

**DAMPAK REVITALISASI ALUN-ALUN KOTA
KEBUMEN TERHADAP PEREKONOMIAN
PEDAGANG KAKI LIMA**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Sosial**

Oleh:

ARIS BUDIONO

NIM: 07720050

Dosen Pembimbing:

DADI NURHAEDI, S.Ag. M.Si

NIP: 19711212 1997031002

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris Budiono
N.I.M : 07720050
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Judul : Dampak Revitalisasi Alun-alun Kota Kebumen terhadap
Perekonomian Pedagang Kaki Lima

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, skripsi yang saya tulis ini adalah asli hasil karya sendiri bukan hasil menjiplak atau plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila saya terbukti melakukan pelanggaran akademik tersebut, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan lembaga dan/ atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juli 2011

Yang membuat pernyataan,



Aris Budiono

NIM: 07720050

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aris Budiono

N.I.M : 07720050

Judul : Dampak Revitalisasi Alun-alun Kota Kebumen terhadap Perekonomian Pedagang Kaki Lima

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi.


Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2011

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si

NIP: 19711212 199703 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/1077.a/2011

Sripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Pemugaran Alun-alun Kota Kebumen Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Kota Kebumen

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aris Budiono

NIM : 07720050


Telah dimunaqasyahkan pada : 26 Juli 2011

dengan nilai : B


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dadi Nurhaedi, M.Si
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji I


Sulistyaningsih, M.Si
NIP. 19761224 200604 2 001


Penguji II


Ambar Sari Dewi, M.Si
NIP. 19761210 200801 2008

Yogyakarta, 26 Juli 2011

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
D E K A N




Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1010

HALAMAN MOTTO

”Jadilah orang besar maka kesuksesan akan mengejarmu”

”Semangatlah untuk meraih masa depan gemilang”

”Hidup hanya satu kali maka berbuat baiklah selagi kamu bisa”

”Jangan menyerah untuk belajar dan berproses supaya kita menemukan makna kehidupan”

”Ada rahasia di balik rahasia”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA:

Ibunda tercinta yang selalu mencintai dengan sepenuh hati
Ibunda tersayang yang selalu memberikan kasih sayangnya tiada henti
Ibunda terbaik yang tidak henti-hentinya mencurahkan perhatian dan nasehat
Ayahanda tercinta karena engkau pemberi inspirasi dan rasa tanggung jawab
Om dan tanteku yang selalu memberi penulis inspirasi
Mas dan mbak yang pantang menyerah memberi penulis pencerahan
Adik- adik yang penulis banggakan sebagai tumpuan keluarga kelak
Saudara- saudaraku terima kasih telah memberikan semangat
Teman- teman seperjuangan yang telah memberi warna dalam hidup penulis
Kau yang telah memberiku motivasi dan semangat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pembangunan sebagai bentuk kepedulian pemerintah akan perubahan kondisi masyarakat menjadi salah satu dasar oleh pemerintah dalam menentukan langkah menyusun kebijakan. Penyusunan kebijakan berdasarkan analisa terhadap problematika yang ada di masyarakat agar dampak dari kebijakan mampu menjembatani problem yang terjadi pada masyarakat. Masyarakat berharap dengan disahkannya kebijakan yang baru oleh pemerintah mampu memberikan warna baru dalam perubahan kondisi yang terjadi. Kabupaten Kebumen antara tahun 2007-2009 lalu melakukan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen yang menghabiskan dana dari APBD sekitar 8 miliar rupiah. PKL sebagai salah satu elemen masyarakat yang secara langsung merasakan dampak dari kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen tidak diikutsertakan dalam rangka pengambilan kebijakan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari dikeluarkannya kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen terhadap kondisi perekonomian Pedagang Kaki Lima di sekitar alun-alun Kota Kebumen. Dengan jenis penelitian ini adalah kualitatif menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan observasi, Sedangkan dalam analisa data penelitian ini, menggunakan cara deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau evaluasi kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen,

Dari penelitian didapatkan informasi bahwa dampak revitalisasi alun-alun Kota Kebumen belum sesuai dengan harapan yang diinginkan pemerintah dan masyarakat, terutama dalam hal pengambilan kebijakan pembangunan ekonomi masyarakat kota. Kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen terkesan hanya sebagai proyek pemerintah dalam melanggengkan kekuasaan, akan tetapi imbas dari kebijakan tersebut belum mengena pada sasaran. Kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen menjadi suatu program pembangunan fisik tanpa melihat besarnya manfaat yang akan diperoleh pasca revitalisasi alun-alun Kota Kebumen khususnya terhadap perubahan kondisi ekonomi PKL. Jika dilihat dari peran dan fungsi revitalisasi alun-alun Kota Kebumen yang memberikan ruang kepada PKL dalam mencari penghasilan dirasakan belum mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hal itu dapat dilihat dari banyak aspek antara lain secara symbol cara berdagang, penghasilan PKL yang masih sama serta jumlah pengunjung yang belum begitu mengalami kenaikan sehingga membuat tingkat perekonomian PKL yang tidak kunjung membaik.

KEYWORD: *revitalisasi Alun-alun, kebijakan, pedagang kaki lima.*

KATA PENGANTAR

Maha suci Allah swt, yang maha agung lagi maha kaya, yang telah memberikan nikmat dan pengampunan kepada semua hambanya yang beriman. Segala puji serta syukur selalu terpanjatkan kehadirannya. Karena tidak sesuatu yang terjadi tanpa dia (zat yang berkuasa) yang menguasai seluruh jagad raya beserta makhluknya. Sholawat dan salam tertuju pada sekalian utusan-utusannya, wakil khusus nabi Muhammad saw, nabi yang terakhir sebagai nabi penyempurna akhlak serta penyempurna risalah keimanan manusia, juga kepada para sahabat serta kaum ulama, semoga Allah swt meridhoi dan memberkati mereka semua.

Alhamdulillah dengan susah payah, penulisan skripsi ini bisa selesai, walaupun disana sini masih banyak hal yang perlu segera dilakukan perbaikan. Akan tetapi, apa yang penulis lakukan merupakan kerja keras yang amat berharga, tentunya segala perubahan-perubahan diri menuju tatanan kehidupan yang lebih baik menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya. Penulis berusaha menyajikannya secara sederhana dan sistematis dengan pedoman penulisan skripsi agar mudah difahami dan diketahui oleh para pembaca pada khususnya dan mereka yang berminat untuk mengetahui pada umumnya.

Atas kerja keras dan do'a dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi program studi Sosiologi fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora dengan judul **“Dampak Revitalisasi Alun-alun**

Kota Kebumen Terhadap Perekonomian Pedagang Kaki Lima”. Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan penulisan skripsi ini. Namun penulis begitu yakin dan menyadari bahwa sesungguhnya penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun teknis proseduralnya, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Mudah-mudahan hal ini menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih berkembang dan berkarya dalam usaha untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar.

Tentunya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, telah banyak pihak yang telah membantu kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun materiil. Maka dari itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. Dudung Abdulrahman selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora. Beliau bukan hanya sekedar Dekan semata yang bertugas memimpin Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora untuk menciptakan lingkungan yang lebih humanis serta mencerminkan nilai-nilai islam bisa terwujud, melainkan bapak adalah seorang bapak yang selalu mengasuh dan membimbing serta mendidik anak-anaknya sehingga menjadi anak yang berkepribadian luhur dan mempunyai ilmu pengetahuan yang bisa dipertanggung jawabkan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan dihari esok.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si selaku ketua Prodi Sosiologi, bapak Drs Musa, M. Si selaku sekretaris Prodi Sosiologi. Semangat dan rasa keakraban serta dedikasi bapak dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan Prodi Sosiologi pada khususnya dan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora pada umumnya telah menghantarkan pada citra bahwa bapak tidak hanya sekedar sebagai kaum intelektual semata melainkan sebagai uswah yang patut dicontoh, terimakasih pak atas bimbingan dan diskusinya, sungguh hal ini telah menyeret kepada kesalutan.
3. Ibu Sulistyaningsih S. Sos, M.Si selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga dialektika yang selama ini dibangun akan selalu menjadi inspirator dalam menghadapi kehidupan di hari esok.

4. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si selaku pembimbing penulisan skripsi dan Ibu Muryanti S. Sos, M. A selaku pembimbing substansi penulisan skripsi, terima kasih atas segala koreksi, saran dan bimbingan serta kritik tentang isi dari penulisan skripsi, sehingga bisa segera diselesaikan. Sebuah doa, semoga amal dan usaha serta waktu yang ibu berikan kepada penulis diridhoi oleh Alloh swt. Sebuah harapan semoga dialektika yang selama ini kita lakukan akan memperkaya wacana pemikiran dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan dalam penyusunan penulisan skripsi khususnya bagi penulis.
5. Seluruh pimpinan beserta staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan pelayanan dengan baik dan sopan santun, teruskan memberikan pelayanan yang terbaik buat mahasiswa, semoga Alloh swt memberikan pahala dan ganjaran yang sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.
6. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas ilmu yang ditransfer kepada penulis dan semoga celoteh di kelas itu adalah dialektika ilmu pengetahuan yang membangun terbentuknya kaum intelektual dan kaum cendekia yang humanis dan bermartabat yang mempunyai kepribadian luhur seperti Rosululloh SAW.
7. Kedua orang tuaku tercinta bapak JUMALI dan ibu TURSIYAH, yang telah dengan sabar mendidik dengan ikhlas serta membimbing penulis menjadi anak yang dewasa dan berbakti. *Jazakumullahu khoiron katsir*. Semoga Alloh SWT senantiasa memberikan rahmat dan perlindungan kepada bapak dan ibu. Kepada beliau kami haturkan salam dan terima kasihku sebagai wujud baktiku kepadamu. Maafkan anakmu ini yang kurang mampu memberikan yang terbaik serta sering membohongi kalian, namun semangat, tanggung jawab dan kesabaran kalian telah memberikan inspirasi penulis untuk tetap belajar dan pantang menyerah seperti apa yang telah kalian lakukan.
8. Penulis mengucapkan terima kasih dan rasa haru kepada Mbah Suyud dan Mbah Muntirah, Tante Misati, Om Surya Safi'i dan mbak Nanik Nuraini, karena bantuan kalian baik dari segi moril dan spiritual yang tidak pernah

capek mengingatkan penulis ketika sedang melenceng dalam menjalani roda-roda kehidupan ini.

9. Saudara-saudaraku di Kebumen (mas Nanang, lik Sutikno, lik Rumentah, mamak Siti, ibu Maemunah, mas Heru, mas Wisnu, mas Sony, mbak Anggi, mbak Wati, dll) yang telah memberikanku semangat, menginspirasi, membuat gembira dan penyejuk hati serta penggugah semangat disaat penulis sedang ragu, bingung dan bimbang serta hilang kendali dalam menjalani kehidupan.
10. Saudara-saudaraku di Tulung Agung (Ahmad Dikan, om Acong Supoyo, mak Tin, mbak Wati, mas Topa, pak Pur dll) yang tidak pernah bosan mengingatkan penulis untuk berbakti kepada orang tua dan beribadah dengan tekun.
11. Saudara sebaya penulis yang dengan celoteh khas mereka mampu memberikan warna tersendiri dalam hidup penulis sehingga menjadikan inspirasi untuk bisa mengangkat kalian lebih baik dari keadaan dari yang sekarang ada.
12. Adik- adikku tercinta Ari Fitriawan, Gracia Valentina, Jeni, Acen, Sahrul, Salma, Aziz Wijaya, Ikram Aulia Rahman, Putri Angkit Hermayadi, Riski penulis hanya bisa mendoakan kalian semoga kelak kalian mampu memberikan hal yang lebih baik lagi bagi keluarga kita. Harapan terbesar dari kakakmu ini semoga kalian dalam menempuh study bisa lebih pintar dan memberikan kebanggaan kepada orang tua kalian kelak.
13. Keluarga bu Aminah, mas Hasbulloh, mbak Nana dll yang telah memberikan bantuan baik moral dan spiritual di awal-awal kuliah. Mohon maaf penulis tidak bisa memberikan yang terbaik serta menggantinya hanya doa semoga amal kalian diterima disisiNYA amin.
14. Teman- teman di kelas Sosiologi 2007 khususnya Firmansah Nurul Huda, Osnen Tino, Tommy Setiawan, yang telah memberikan pencerahan serta wacana intelektual sehingga kami mampu melakukan pembongkaran pemikiran untuk melihat realitas sosial sehingga nantinya mampu menerapkan ilmu yang kami dapat dalam proses berdiskusi selama ini.

15. Teman-teman di organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) yang telah banyak membantu dan memberi semangat dalam melampaui proses belajar selama hidup ini, jasa-jasa kalian tidak akan bisa terlupakan seumur hidupku.
16. Terima kasih kepada Eka Mardiana, Asri Mutiarani, Ma'tufathu Rohman, M. Dani Arifiyanto, M. Ridho, Sunano, Bintoyo, Neo Amroni, Monic Ervita Septiyani, Fitri Handayani, Zaki Mas'ul karena semangat dan motivasi serta ketekunan kalian dalam mengingatkan penulis untuk segera menempuh hidup baru dan dunia baru serta tidak bosan-bosannya kalian mengingatkan penulis ketika atau sedang melakukan kesalahan sekali lagi terima kasih banyak kawan-kawan.

Wal akhir, sebagai ungkapan terakhir penulis tidak bisa memberikan apa-apa kepada semua pihak “berwajib” yang telah berjasa dalam memberikan bantuan baik dari segi moril maupun spirituil kepada penulis, kecuali penghaturan rasa terima kasih yang berlimpah. Semoga Allah swt, membalas atas kebaikan, ketulusan, dan keihlasannya dikemudian hari (jazakum Allah Khair al-jaza). Teriring harapan, semoga apa yang telah penulis lakukan selama ini dapat bermanfaat bagi semuanya, terutama bagi penulis itu sendiri. Dengan ini pula penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulisan skripsi ini lebih bermanfaat di masa mendatang. Akhirnya kepada Alloh pencipta alam semesta penulis memohon ampun atas segala dosa, kekhilafan dan kekurangan, semoga Allah swt memberikan kekuatan lahir dan batin manakala menyimpang dan semoga Alloh swt membimbing menuju jalan yang benar, dan semoga Alloh swt meridhoiNYA. Amin.

Yogyakarta, 15 Juli 2011

Penulis

Aris Budiono
NIM: 07720050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang Masalah.....	1
I.2 Rumusan Masalah	7
I.3 Tujuan, manfaat dan Kegunaan peneliti	7
I.4 Kajian Pustaka.....	9
I.5 Kerangka Teori	13
I.6 Metode Penelitian	15
I.7 Sistem Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM	
II.1 Kondisi Geografis Kabupaten Kebumen.....	21
II.2 Letak Demografis Alun-alun Kota Kebumen.....	22
II.3 Sejarah Alun-alun Kota Kebumen.....	22
II.4 Karakteristik Alun-alun Kota Kebumen.....	24
II.5 Alun-Alun Ditinjau Dari Segi Ekonomi.....	25
II.6 Alun-Alun Ditinjau Dari Segi Budaya	26
II.7 Arahan Pelestarian Pada Kawasan Alun-alun Kota Kebumen	27
BAB III PROFIL INFORMAN	29

**BAB IV DAMPAK REVITALISASI ALUN-ALUN KOTA KEBUMEN
TERHADAP PEREKONOMIAN PEDAGANG KAKI LIMA**

IV.1 Kebijakan Pemugaran Alun-alun Kota Kebumen.....	41
IV.2 Dampak Kebijakan Pemugaran Alun-alun Kota Kebumen	45
IV.3 Kondisi PKL pasca revitalisasi alun-alun Kota Kebumen.....	50

BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan	58
V.2 Saran-saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan di masa orde baru sebenarnya sudah dari semula diarahkan untuk mewujudkan pemerataan ekonomi. Upaya tersebut sebagai hasil dari pembangunan untuk mewujudkan kemakmuran ekonomi rakyat agar makin adil dan merata. Hal itu dapat dirasakan masyarakat melalui upaya-upaya pemerataan yang nyata dalam bentuk perbaikan pendapatan dan peningkatan daya beli masyarakat. Kendala yang muncul sebagai dampak dari berbagai keberhasilan pembangunan yang dilalui selama ini masih belum dapat teratasi serta senantiasa memerlukan perhatian dari semua pihak untuk mengatasi persoalan pembangunan di Indonesia. (Irawan dan M. Supatmoko, 1983: 27-28)

Pembangunan di Indonesia pada masa orde baru menggunakan pendekatan struktur *top down* yang disamaratakan kepada beberapa daerah. Pendekatan *top down* dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan penyebaran sumber daya yang dimiliki oleh seluruh wilayah sesuai dengan potensi dan masalah yang dihadapi oleh daerah masing-masing. (W.F Wertheim, 1999: 73) Akan tetapi pendekatan tersebut ternyata menimbulkan ketimpangan tingkat pembangunan antar daerah. Hal ini menyebabkan penduduk terdorong atau tertarik untuk melakukan pergerakan dari satu daerah ke daerah lainnya. Oleh karena itu pembangunan daerah perlu diarahkan untuk lebih mengembangkan dan menyerasikan laju pertumbuhan antar daerah perkotaan dan daerah perdesaan, Pembangunan juga

diharapkan mampu membuka daerah terisolasi dan mempercepat pembangunan kawasan yang tertinggal. (www.bappenas.go.id diakses 12 agustus 2011 jam 13.15)

Pembangunan yang berlangsung lebih dari 10 tahun pasca reformasi belum mampu memperbaiki nasib masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama kurang lebih sepuluh tahun terakhir pasca Orde Baru¹ digerakkan bukan oleh sektor ekonomi yang berbasis pada kekuatan sumber daya manusia, teknologi, atau permodalan sosial yang ada didalam masyarakat. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi tersebut lebih banyak digerakkan oleh meningkatnya tingkat konsumsi di kalangan masyarakat menengah-keatas, pesatnya pertumbuhan sektor-sektor diluar perdagangan seperti berbagai jenis bisnis properti, karena komersialisasi ruang dan lokasi-lokasi strategis. (Thoby Mutis, 2002: 87)

Munculnya reformasi telah menampilkan cakrawala dan paradigma baru pada pemerintahan di Indonesia. Hal itu ditandai dengan semakin menguatnya tuntutan terhadap demokrasi yang perlu diwujudkan dalam sikap akomodatif, transparansi serta partisipasi dalam penyelenggaraan pemerintahan pusat maupun daerah. Pemerintah daerah diberi ruang gerak lebih besar melalui aparat birokrasinya dalam membuat dan mengambil kebijakan untuk kepentingan daerah dan masyarakat. Agar sesuai situasi dan kondisi daerah dengan mengedepankan prinsip demokrasi, partisipasi, pemerataan dan keadilan serta potensi daerah,

¹ Masa pemerintahan pada era presiden Soeharto dengan menggantikan pemerintahan orde lama di era pemerintahan presiden Soekarno. Pemerintahan orde baru menggunakan sistem pemerintahan yang demokrasi terpimpin yang bertujuan menggantikan pemerintahan orde lama yang condong pada sistem pemerintahan sosialis komunis.

maka dari itu pemerintah daerah bisa melihat dengan teliti potensi-potensi yang daerahnya. (Handoyo. B, 1998: 75)

Pemerintah dalam melakukan pembangunan terkait apa yang menjadi potensi di daerah, harus mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal itu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik di dunia maupun di akhirat. Seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surat al-Baqarah: 2 yang artinya "Dialah Allah, yang telah menciptakan untuk kamu apa saja yang ada di bumi". Kemudian dalam surat Ibrahim ayat 32-34 yang menyebutkan bahwa:

"Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air itu berbagai buah-buahan menjadi rejeki untukmu, dan Dia telah menundukan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan Dia telah menundukan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya): dan telah menundukan bagimu malam dan siang. Dan dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu, sangat dzolm dan sangat mengingkarinya (nikmat Allah)".

Bumi dengan segala isinya merupakan satu-satunya sumber daya alam yang mutlak dibutuhkan pada kegiatan penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Karena bumi diciptakan Tuhan sebagai tempat manusia melakukan aktifitas dalam hal ekonomi, sosial, politik, agama, dll. (Rustam Effendi, 2003: 76- 77)

Kelancaran penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah tergantung pada kesempurnaan penerapan kebijakan pemerintah daerah. Penyusunan dan penerapan kebijakan pemerintah daerah memerlukan orientasi untuk memajukan kondisi daerah. Sebagai bentuk usaha dari pemerintah daerah dalam rangka memperbaiki agenda pembangunan daerah diperlukan kebijakan

yang mampu menjembatani persoalan-persoalan masyarakat agar kebijakan tepat pada sasaran. (Edi Suharto, 2008: 15)

Kebijakan pemerintah daerah terkadang hanya berorientasi pada pembangunan fisik semata, bukan pada apa yang menjadi kebutuhan dari masyarakat. Rencana pembangunan daerah harusnya disusun berdasarkan pada potensi yang dimiliki oleh masyarakat.. Potensi masyarakat itu meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal sarana prasarana pembangunan. Penentuan prioritas program pembangunan berdasarkan pada kriteria yang terukur dan didukung oleh partisipasi masyarakat untuk menunjang kebijakan program pembangunan daerah. (Raharjo Adisasmita, 2006: 33-34)

Dalam rangka pembangunan daerah, otonomi daerah memberikan peluang agar semua urusan telah menjadi kewenangan pemerintah daerah, kecuali urusan-urusan yang bersifat lintas wilayah yang perlu ditangani pemerintah pusat, memberi peluang lebih besar kepada daerah untuk mengekspresikan potensi dan keinginan daerah untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan wilayah. Seiring dengan perkembangan pelaksanaan otonomi daerah, masalah penataan ruang yang dihadapipun semakin kompleks. Untuk itu diperlukan kebijakan dan strategi penataan ruang dan pengembangan wilayah yang mampu menjawab berbagai isu-isu ataupun permasalahan pembangunan yang berkembang dewasa ini. (B Handoyo, 1998: 35)

Kebumen sebagai salah satu kabupaten yang terdapat diselatan pulau Jawa mempunyai banyak sekali potensi sumber daya alam seperti potensi laut, tanah. Namun sayang sekali asset- asset yang terdapat di Kebumen belum mampu

dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Hal tersebut dikarenakan oleh pengelolaan asset dirasakan hanya untuk mempermudah, bukan untuk membuka akses antar daerah yang mempunyai potensi perekonomian. Pembangunan asset yang ada sebenarnya bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat kabupaten Kebumen yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan. Berbagai program seperti perbaikan jembatan, perbaikan jalan untuk akses menuju kedesa-desanya sudah mulai diperbaiki serta Revitalisasi alun-alun Kota Kebumen juga menjadi agenda pembangunan asset daerah, akan tetapi hasil pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kebumen masih belum dirasakan masyarakat.

Salah satu asset yang cukup berpengaruh terhadap perputaran ekonomi dan *ikon* Kebumen yaitu alun-alun Kota Kebumen. Alun-alun ini yang berada di tengah-tengah dan mempunyai letak cukup strategis, sehingga menyita perhatian baik dari kalangan warga Kebumen sendiri maupun dari luar kota. Alun-alun Kota Kebumen dan Tugu Lawet oleh pemerintah dijadikan sebagai simbol dalam pembangunan fisik. Bentuk yang cukup kelihatan dilakukan pemerintah dalam memprioritaskan pembangunan fisik yaitu revitalisasi alun-alun Kota Kebumen. Hal tersebut dikarenakan alun-alun Kota Kebumen mempunyai daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat.

Di sisi lain letak alun-alun Kota Kebumen juga strategis untuk orang-orang melakukan aktifitas sehingga peran dan fungsi alun-alun Kota Kebumen mampu dimanfaatkan untuk memperlancar aktifitas masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti ekonomi, sosial, keagamaan, kesehatan dan budaya bahkan politik. Dilihat

dari fungsi ekonomi dengan adanya alun-alun Kota Kebumen makanya Pedagang Kaki Lima berbondong-bondong untuk memanfaatkannya. Fungsi sosial, alun-alun Kota Kebumen memberikan ruang kepada masyarakat untuk melakukan interaksi sosial. Fungsi kesehatan, alun-alun Kota Kebumen memberikan kesempatan kepada masyarakat mampu menghirup udara segar yang ada di perkotaan, sepak bola, lari-lari serta jalan sehat. Fungsi politik, alun-alun Kota Kebumen dijadikan tempat oleh para elit politik untuk mengejar simpati rakyat pada waktu kampanye.

Sebelum reformasi bergulir alun-alun Kota Kebumen masih sepi dari aktifitas masyarakat. Masyarakat belum menggunakan alun-alun Kota Kebumen untuk berolahraga serta belum banyak Pedagang Kaki Lima yang berjualan di Alun-alun Kota Kebumen. Akan tetapi kondisi itu berbeda setelah tahun 2000 an, orang-orang mulai berduyun-duyun memanfaatkan alun-alun Kota Kebumen sebagai tempat berinteraksi. Hal itu membuat perkembangan alun-alun Kota Kebumen menjadi ramai oleh pengunjung khususnya di malam-malam tertentu seperti malam minggu, malam tahun baru, dan malam lebaran. Kondisi seperti itu membuat alun-alun Kota Kebumen tidak terasa sepi lagi sehingga alun-alun Kota Kebumen telah berubah menjadi magnet yang cukup menarik perhatian.

Pemerintah Kabupaten Kebumen akhirnya mengeluarkan kebijakan untuk melakukan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen. Dalam Peraturan Bupati Kebumen No. 30 tahun 2006 tentang Pengelolaan Infrastruktur Daerah pada pasal 46 tentang Revitalisasi Alun-alun Kota Kebumen, (Dokumen lembar kerja

pemerintah daerah, Tahun 2006) program tersebut menelan anggaran yang cukup fantastis yaitu Rp 8 milyar. (<http://gampil.blogspot.com> diakses 6 April 2011)

Dalam merevitalisasi atau penataan ulang selalu dititik beratkan oleh kebutuhan politik, sosial dan ekonomi, disisi lain kebutuhan rakyat kecil dan tradisi budaya yang sudah ada sejak zaman dulu seakan diabaikan. Pengambilan kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen dirasakan tidak melibatkan berbagai elemen masyarakat seperti: tokoh masyarakat dan Pedagang Kaki Lima yang seharusnya juga diikutsertakan dalam pengambilan kebijakan sebagai representasi masyarakat kelas bawah. Padahal kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen jika mengambil dasar dari kondisi perekonomian masyarakat Kota Kebumen, maka Pedagang Kaki Lima di sekitar alun-alun Kota Kebumen bisa dijadikan representasi masyarakat yang mencoba mengadu nasib dengan cara berjualan di sekitar alun-alun Kota Kebumen.

I.2. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas yang kemudian menjadi pondasi dalam penulisan skripsi ini, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: bagaimana dampak kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen terhadap perekonomian Pedagang Kaki Lima?

I.3. Tujuan, Manfaat dan Kegunaan Penulisan Skripsi.

Berkaitan dengan penelitian ilmiah yang dilakukan dalam skripsi ini dengan judul: *Dampak Revitalisasi Alun-alun Kota Kebumen Terhadap Perekonomian Pedagang Kaki Lima*. Maka, tujuan dan kegunaan serta manfaat penulisan skripsi ini akan di jabarkan di bawah ini.

1) Tujuan Penulisan Skripsi:

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah: untuk mengetahui dampak dari dikeluarkannya kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen terhadap kondisi perekonomian Pedagang Kaki Lima di sekitar alun-alun Kota Kebumen.

2) Manfaat Penulisan Skripsi:

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah :

- a. Diharapkan mampu membawa sumbangan pemikiran terhadap perkembangan perekonomian Pedagang Kaki Lima di sekitar alun-alun Kota Kebumen.
- b. Memberikan rekomendasi kepada pemerintah agar melakukan lebih mampu melakukan kebijakan yang tepat pada sasaran.
- c. Memberikan sumbangan atau pengetahuan yang bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa serta masyarakat luas dalam memahami problematika sosial yang terjadi khususnya terkait dampak kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen terhadap perekonomian Pedagang Kaki Lima.

3) Kegunaan Penulisan Skripsi:

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah :

- a. Sebagai syarat akademis untuk mendapatkan gelar sarjana satu (S1) dalam bidang Sosiologi.
- b. Sebagai karya yang akan memperkaya khazanah keilmuan intelektual dan kecendekiaan terutama yang berhubungan dengan kajian dampak

kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen terhadap perekonomian Pedagang Kaki Lima.

- c. Keseluruhan hasil proses penulisan ini akan menambah wawasan pengetahuan (khususnya tentang dampak kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen terhadap perekonomian pedagang kaki lima) bagi penulis pada khususnya dan bagi siapapun yang membaca hasil penelitian ini nantinya.
- d. Hasil penelitian diharapkan nantinya bisa menjadi rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang kajian dampak kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen terhadap perekonomian Pedagang Kaki Lima.

I.4. Kajian Pustaka

Untuk menunjukkan kekhasan dalam penulisan skripsi ini penulis mencoba melakukan kajian pustaka terhadap buku, skripsi, tesis dan jurnal-jurnal, makalah dll yang pernah membahas tentang dampak kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen terhadap perekonomian pedagang kaki lima. Dari upaya tersebut penulis mendapatkan beberapa sumber yang lain diantaranya:

Pada skripsi dengan judul Respon Pedagang Klitikan Terhadap Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima (Study Relokasi Pedagang Klitikan di Jalan Mangkubumi Yogyakarta), berisikan tentang lahirnya penataan Pedagang Kaki Lima disebabkan karena kurang tertibnya pedagang di wilayah jalan Mangkubumi, hal tersebut dirasakan oleh pemerintah dengan alasan keberadaan PKL mengganggu pemandangan serta kenyamanan Kota

Yogyakarta. Akan tetapi pemerintah melihat bahwa PKL memiliki peranan yang cukup signifikan dalam mengatasi masalah pengangguran dan penyediaan ketersediaan lapangan pekerjaan. Maka dari itu, untuk memfasilitasi hal tersebut pemerintah Kota Yogyakarta mengeluarkan kebijakan relokasi PKL dari jalan Mangkubumi menuju pasar Klitikan dengan berbagai kepentingan antara lain penataan ruang kota, menyediakan tempat yang representatif bagi PKL.

Pada awal implementasi kebijakan relokasi, beberapa PKL menilai sebagai kebijakan yang tidak menguntungkan karena berdampak pada menurunnya jumlah konsumen yang mengunjungi pasar Klitikan. Pedagang setelah dipertemukan dengan pemerintah melalui paguyuban, dengan berbagai proses yang dilalui akhirnya mengalami perubahan yang lebih baik. Sehingga PKL yang tadi melakukan penolakan menjadi mau menerima dengan nyaman, kondisi PKL menjadi legal serta memperoleh tempat yang representatif untuk berjualan. (Nur Fitriana Kusumaningtyas, Yogyakarta: 2009) Sedangkan skripsi penulis melihat bahwa kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen apakah sudah mampu memberikan dampak terhadap perubahan kondisi Pedagang Kaki Lima yang berjualan disekitar alun-alun Kota Kebumen..

Kemudian skripsi berjudul Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Demantu Yogyakarta yang menyatakan kebijakan relokasi yang dilakukan pemerintah Kota Yogyakarta tidak mendapat perlawanan cukup berarti dari pedagang. PKL dapat menerima dan bahkan dapat dikatakan pasrah akan adanya relokasi. Hal ini dikarenakan adanya pola komunikasi kebijakan yang cukup baik antara pemerintah dengan PKL dijumpai oleh paguyuban yang menanggung

keberadaan PKL. Namun disisi lain masih ada kekurangan pada proses implementasi kebijakan relokasi yang dirasakan cukup penting untuk diperhatikan dengan seksama. Bahwasannya ketidakpastian mengenai adanya informasi pergantian tempat berdagang yang baru sebagai bagian dari kebijakan relokasi. Pemerintah mengatakan tidak ada lokasi berdagang baru dan hanya melakukan penataan dengan jalan pembersihan lokasi dari PKL. Sedangkan dari pihak PKL mengatakan bahwa mereka akan mendapat lokasi berdagang yang baru setelah dikeluarkannya kebijakan relokasi tersebut. Hal yang cukup ironi ketika pola mengkomunikasikan kebijakan masih belum menemukan kejelasan, padahal proses relokasi sudah menjadi hal yang pasti dilakukan oleh pemerintah Kota Yogyakarta. Namun disisi lain pemerintah kurang memperhatikan berbagai aspek dari kebijakan relokasi yang berdampak terhadap penurunan pendapatan PKL dan bahkan hilangnya pekerjaan PKL. (Randi Putra Wijaya, Yogyakarta: 2009)

Sedangkan skripsi penulis melihat bahwa kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen apakah sudah mampu menjembatani pemenuhan kebutuhan Pedagang Kaki Lima di sekitar alun-alun Kota Kebumen, padahal pasca dikeluarkannya kebijakan tersebut ada keinginan pemerintah untuk melakukan relokasi PKL dari alun-alun menuju jalan Sutoyo sebagai pusat jajan Kebumen.

Dalam skripsi dengan judul Kebijakan Sosial Ekonomi Dalam Pengembangan Masyarakat Pesisir berisikan tentang Kebijakan sosial ekonomi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pesisir harus didasarkan kepada kondisi sosial, kearifan dan budaya masyarakat pesisir yang tumbuh dan berkembang diakar rumput. Kebijakan yang diambil harus integratif sehingga

tidak bias sektoral, wilayah serta kepentingan dan dapat diimplementasikan dalam rangka pengentasan kemiskinan. Kebijakan tersebut harus diarahkan untuk mengantisipasi kerusakan, daya dukung maupun ketidakseimbangan sumber daya pesisir, yang akhirnya akan berakibat kepada penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir. Keberpihakan kebijakan yang secara adil (*fair*) memberikan perhatian kepada kelompok masyarakat yang lemah, tertindas dan rawan perlu diberikan prioritas khususnya pemenuhan *basic need* melalui kerja produktif bukan belas kasihan. Kebijakan ekonomi seperti insentif, nilai tambah, kelembagaan ekonomi yang mendorong kemandirian masyarakat berbasis desa seyogyanya menjadi pilar penting bagi tumbuhnya kesejahteraan yang lestari. Pemahaman dan komitmen seluruh *stakeholders* terhadap kebijakan pengelolaan wilayah pesisir dan sumber daya pesisir secara berkelanjutan menjadi syarat keberhasilan pengembangan masyarakat pesisir yang lebih sejahtera dan dapat menjadi salah satu mesin utama pertumbuhan pembangunan nasional. (Tridoyo Kusumastanto, Yogyakarta: 2010) skripsi penulis melihat bagaimana kebijakan revitalisasi alun-alun dalam mendukung perekonomian PKL.

Kemudian pada skripsi dengan judul Pengaruh Kebijakan Pengendalian Tanah dan Tata Ruang di Kota Kebumen berikan tentang kurangnya interaksi antara instansi yang terkait dengan penatagunaan tanah dan tata ruang maupun dalam hal perijinannya. Hal itu berdampak pada pengaturan dan peningkatan perkembangan kota yang dilakukan secara koordinatif yang didasarkan kepada upaya untuk mengatur serta mengarahkan perencanaan kota yang sebaik-baiknya yang sesuai dengan asas pemerintah, asas tertib pembangunan, asas pemanfaatan

ruang yang berhasil guna dan berdaya guna, asas kelancaran seluruh kegiatan kota, serta asas kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pembangunan dan pengembangan kota dianggap perlu didasarkan kepada upaya untuk mengatur serta mengarahkan perencanaan kota yang sebaik-baiknya sesuai dengan sifat, watak dan kepribadian bangsa Indonesia. (Shinta Mayasari, 2007) sedangkan skripsi penulis melihat bahwa apakah kebijakan revitalisasi alun-alun mampu memberikan ruang terbuka untuk aktifitas perekonomian PKL.

Studi terkait dampak kebijakan pemerintah dan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen terhadap perekonomian pedagang kaki lima memang belum banyak diterbitkan oleh sumber manapun, untuk menunjukkan kekhasan dalam melakukan penulisan skripsi dengan judul Dampak Revitalisasi Alun-alun Kota Kebumen Terhadap Perekonomian Pedagang Kaki Lima. Penulisan skripsi yang akan dilakukan menitikberatkan pada kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal revitalisasi alun-alun Kota Kebumen apakah mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi Pedagang Kaki Lima di sekitar alun-alun Kota Kebumen. Padahal di sisi lain dikeluarkannya kebijakan revitalisasi alun-alun tersebut berdasarkan pada banyaknya Pedagang Kaki Lima yang mencari rejeki dengan berjualan di alun-alun Kota Kebumen.

1.5. Kerangka Teori

Keberadaan birokrasi sulit dijauhkan dari aktifitas-aktifitas dan kepentingan politik pemerintahan. Birokrasi, yang salah satu fungsinya sebagai pembentuk dan perwujudan kebijakan publik. Dalam sebuah Negara peranan birokrasi sebagai penghantar kebijakan publik kepada masyarakat, akan tetapi dalam

pelaksanaannya birokrasi sangat sulit dilepaskan dari jaring-jaring politik praktis. (Suhendra, 2006: 23)

Birokrasi merupakan keseluruhan organisasi pemerintah yang menjalankan tugas-tugas negara dalam berbagai unit organisasi pemerintah di bawah departemen dan lembaga-lembaga non departemen, baik di pusat maupun daerah. Birokrasi sebagai salah satu sistem dalam pemerintahan yang melakukan berbagai kerja sesuai dengan tata aturan yang ada banyak mengandung pro dan kontra cukup besar disebagian kalangan. Birokrasi yang seharusnya memudahkan urusan sektor publik masyarakat terkadang belum mampu diterapkan sebagaimana mestinya. (Peter M. Blau, 1987: 65-66)

Konsep birokrasi menurut Max Weber adalah sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pegawai pemerintah karena telah berpegang pada hirarki dan jenjang jabatan. Dimana berbagai aktivitas regular yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang didistribusikan dengan suatu cara yang baku sebagai kewajiban-kewajiban resmi. Birokrasi itu pada hakekatnya bersifat mengatur, menjalankan roda pembangunan secara fisik maupun psikis juga harus dapat melayani berbagai kebutuhan masyarakat secara langsung kepada seluruh masyarakat, tanpa membedakan status sosial masyarakat. (Max Weber, 2006: 73)

Alun-alun sebagai tempat yang mempunyai peran cukup strategis dalam memfasilitasi berbagai aktifitas masyarakat seperti berdagang, sekedar berekreasi, mencari hiburan, nongkrong, berdiskusi, olahraga, dll. Di alun-alun, masyarakat bisa duduk bersama tanpa mempedulikan status sosial mereka sehingga alun-alun dijadikan tempat yang mampu mempertemukan masyarakat berbagai kalangan.

Kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten Kebumen dirasakan sebagai salah satu kerangka terobosan pemerintah kabupaten dalam memfasilitasi aktifitas masyarakat dalam menanggalkan status sosial yang mereka miliki.

1.6. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pada dasarnya penelitian ini adalah analisis tentang kebijakan pemerintah dan dampak revitalisasi alun-alun Kota Kebumen terhadap perekonomian Pedagang Kaki Lima. Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka dijabarkan apa yang menjadi acuan dan kerangka dalam metode yang menunjang demi ke validan serta ke orisinalitas-an pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berasal dari sumber-sumber lapangan yang berkaitan dengan topik yang menjadi objek judul penulisan skripsi yaitu *Dampak Revitalisasi Alun-alun Kota Kebumen Terhadap Perekonomian Pedagang Kaki Lima*.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian tersebut yaitu dengan melakukan penelitian lapangan terkait kebijakan pemerintah akan implikasi revitalisasi alun-alun Kota Kebumen. Hal ini dilakukan sebagai upaya dan langkah kongkrit dari bentuk nyata komitmen terhadap penelitian lapangan yang dilakukan. Data-data yang dikumpulkan merupakan data yang menjadi pijakan dan rujukan dalam penulisan skripsi ini baik sekunder maupun primer

yang bertujuan untuk melakukan pengkajian, penafsiran, analisa dan penilaian terhadap kebijakan pemerintah dan implikasi revitalisasi alun-alun Kota Kebumen. Maka dari itu penelitian ini lebih mengedepankan pada penelitian lapangan. (Sutrisno, 1992: 63)

Deskriptif analitik merupakan uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya. Temuan-temuan penelitian berupa konsep-konsep bermakna dari data dan informasi dikaji dan disusun untuk menyusun proposisi-proposisi ilmiah atau teori. Metode deskriptif analitik ini digunakan untuk menganalisis data yang berhasil dikumpulkan yang berupa data kualitatif melalui metode wawancara, dan observasi dengan teknik berpikir induktif. Teknik berpikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang khusus, kongkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum. (Sutrisno Hadi, 1994: 42) Dalam penelitian ini mencoba menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi mempunyai kecenderungan untuk memegang teguh prinsip dalam hubungan sebab-akibat. (Salim Agus, 2006: 168) Dalam fenomenologi terdapat kekuatan untuk mengadakan interpretasi terhadap berbagai hubungan manusia dan masyarakat. (Salim Agus, 2006: 174)

2. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan lokasi penelitian di sekitar alun-alun Kota Kebumen yang berada di pusat Kota kabupaten Kebumen propinsi Jawa Tengah. Karena dilihat bahwa alun-alun Kota Kebumen mempunyai daya tarik tersendiri oleh masyarakat baik dibidang ekonomi, politik, sosial budaya dan

agama. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya Pedagang Kaki Lima, masyarakat pengunjung alun-alun Kota Kebumen serta pemerintah selaku pengelola dan penentu kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen yang mencoba memanfaatkan alun-alun dengan berbagai alasan baik dari segi ekonomi, politik, sosial budaya dan agama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian skripsi ini berbentuk penelitian lapangan sehingga metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *penelitian lapangan*, sehingga perlu untuk terjun langsung ke lapangan dengan mengadakan pengamatan langsung. Dalam penelitian lapangan diharapkan dapat memperoleh data-data langsung dari pelaku (elemen-elemen terkait dampak revitalisasi alun-alun Kota Kebumen dan perekonomian Pedagang Kaki Lima) atau disebut data primer, kemudian sebagai data-data tambahan penulis mencoba mencari data-data dari tulisan, dokumen, buku, makalah, jurnal dan lain-lain atau biasa disebut data sekunder. Selain menggunakan data primer dan sekunder diatas, kami menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

3.1. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan, ini meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. (Suharsi Arikunto, 1998: 146) Adapun observasi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian ini bisa digunakan untuk menyebut jenis observasi: pertama Jenis observasi ini dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan atau penelitian. Dan yang kedua Ini dilakukan oleh peneliti dengan

menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. (Suharsi Arikunto, 1998: 147)

Observasi merupakan salah satu instrument penting dalam penelitian. Dalam observasi hal terbaik yang bisa dilakukan yaitu ikut berpartisipasi langsung pada penelitian yang dilakukan, hal itu bertujuan untuk memperoleh data dengan maksimal dan mempertahankan kewajaran sumber data. Peneliti tidak boleh melakukan kegiatan yang menarik perhatian dan menonjolkan diri pada sumber datanya. (Nawawi Hadari dan Hadari Martini, 1995: 212) Maka dari itu peneliti melakukan observasi pada kondisi perekonomian masyarakat disekitar alun-alun Kota Kebumen yang difokuskan pada dampak setelah dikeluarkannya kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen terhadap perekonomian Pedagang Kaki Lima. Perubahan kondisi masyarakat dapat dilihat dengan mengamati berbagai aktifitas yang terjadi di alun-alun Kota Kebumen. Sedangkan rentang waktu untuk melakukan observasi ini pada akhir April- Mei 2011.

3.2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur pada pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli atau tunggal. (Lexi J. Maleong, MA, 2010: 145) Pada teknik wawancara ini, kami mencari informan dengan cara acak. Dalam wawancara ini kami menggunakan metode wawancara secara mendalam. Di sini penelitian melakukan wawancara dengan Elemen-elemen yang terkait pada evaluasi kebijakan pemerintah dan revitalisasi alun-alun

Kota Kebumen yang dirasakan bisa mengetahui secara detail tentang fokus penelitian ini yaitu:

1. Elemen Pemerintah antara lain:

- DPRD Kab. Kebumen diwakili oleh Bapak Miftahul Ulum selaku anggota Komisi IV dan Inisiator Revitalisasi Alun-alun Kota Kebumen.
- Bappeda Kab. Kebumen diwakili oleh Bapak Sukanto selaku Kabid Kabid Litbang, Statistik dan Pengendalian.
- Disperindagkop Kab. Kebumen diwakili oleh Bapak M. Mugni selaku Kasi Promin dan PUD di Disperindagkop Kebumen.
- DPU Kab. Kebumen diwakili oleh Bapak Slamet Mustolha selaku Kabid Cipta Karya.

2. Elemen Masyarakat antara lain:

- Tokoh masyarakat diwakili oleh Bapak Djarot.
- Tokoh masyarakat yang peduli dengan pertumbuhan ekonomi kabupaten Kebumen diwakili oleh Mas Heru Susanto.

3. Elemen Pedagang Kaki Lima antara lain:

- Pedagang Kaki Lima (PKL) diwakili oleh Bambang Hermanto selaku pedagang jagung bakar dan Wisnu Arif Dermawan selaku pedagang jagung bakar dan siomay.
- Pengurus Paguyuban Pedagang Kaki Lima diwakili oleh Muhajir selaku Ketua Paguyuban Pedagang Kaki Lima

4.3. Analisis Data

Data primer dan data sekunder berupa data mentah yang telah di kumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya jika tidak di analisis. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah yang terjadi. Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisis, perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena yang terjadi diluar penelitian tersebut. (Moh. Nazir, 2005: 346)

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian *Dampak Revitalisasi Alun-alun Kota Kebumen Terhadap Perekonomian Pedagang Kaki Lima*. Maka akan disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian.

Bab II berisikan tentang gambar umum alun-alun Kota Kebumen.

Bab III berisikan tentang profil informan yang meliputi informan dari elemen pemerintah, elemen masyarakat dan elemen pedagang kaki lima..

Bab IV berisikan tentang analisis terkait Dampak Revitalisasi Alun-alun Kota Kebumen Terhadap Perekonomian Pedagang Kaki Lima.

BAB V merupakan bab kesimpulan terhadap Dampak Revitalisasi Alun-alun Kota Kebumen Terhadap Perekonomian Pedagang Kaki Lima

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pembangunan kota dituntut adanya kreativitas, inovasi dan imajinasi. Membangun kota tidak cukup hanya dengan membangun gedung-gedung bertingkat, desain jalan atau sebuah rencana fisik kota, tetapi juga dibutuhkan perancangan ruang-ruang terbuka seperti taman, hutan kota, alun-alun dan sebagainya. Perancangan kota yang baik harus memperhatikan keseimbangan antara ruang terbuka dengan daerah terbangun. Ruang terbuka pada dasarnya suatu tempat yang direncanakan untuk menampung aktivitas/kegiatan tertentu dari masyarakat, baik individu maupun kelompok di udara terbuka.

Alun alun kebumen sebagai salah satu ruang publik yang ada di kabupaten Kebumen saat ini memang tampak lebih asri dan meriah. Ruang terbuka umum sesungguhnya bukan entitas spesifik, melainkan sebuah kategori yang berisi banyak varian. Terbuka bisa berarti berada dalam ruang terbuka, bukan dalam gedung tertutup, tetapi bisa juga diartikan sebagai terbuka bagi pengunjung umum, dalam arti siapa saja bisa masuk.

Agenda Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam melakukan pembangunan tata ruang kota diwujudkan dalam kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen. Revitalisasi Alun-alun merupakan kebijakan Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam mewujudkan pembangunan kesejahteraan rakyat. Upaya revitalisasi alun-alun Kota Kebumen, sebagaimana yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten

Kebumen, memang perlu kita sambut positif. Tetapi Revitalisasi hendaknya bisa menyentuh kepada hal-hal mendasar seperti mengembalikan fungsi Alun-alun sebagaimana mestinya. Hal itu dilakukan agar masyarakat bisa lebih memaksimalkan pemakaian alun-alun Kota Kebumen. Sedangkan kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Kebumen masih lemah dari sisi pemanfaatannya.

Dikeluarkannya kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen diharapkan mampu menjadi kerangka terobosan untuk menjembatani berbagai aktifitas masyarakat yang terjadi di Kota Kebumen. Selain itu kebijakan revitalisasi alun-alun Kota Kebumen dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Kebumen demi menarik perhatian masyarakat Kebumen maupun diluar Kebumen yang nantinya akan dijadikan sebagai tempat wisata kuliner sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan kondisi masyarakat Kota Kebumen.

Kebijakan revitalisasi alun-alun kota Kebumen sebagai wujud komitmen pemerintah dalam membuka lapangan pekerjaan khususnya di sektor informal dirasa belum cukup mampu memberikan perubahan yang signifikan. Hal itu dapat dibuktikan bahwa payung hukum yang menaungi pedagang kaki lima sebagai bentuk usaha sektor informal yang berada di kawasan alun-alun kota Kebumen belum juga terealisasi dengan jelas. Belum lagi fasilitas-fasilitas lain yang didesign dalam revitalisasi alun-alun kota Kebumen dalam penggunaannya juga belum mampu dimaksimalkan oleh masyarakat. Dengan demikian kalau kita cermati bahwa pemerintah kabupaten Kebumen dalam mengeluarkan kebijakan

revitalisasi alun-alun Kota Kebumen terkesan dipaksakan dan bisa juga dianggap sebagai bagian dari proyek pemerintah. Sehingga dalam realisasi di lapangan masih belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap perubahan kondisi masyarakat.

2. Saran-saran

Melihat berbagai problem yang terjadi di masyarakat Kebumen pasca revitalisasi alun-alun kota Kebumen, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran dengan harapan semoga mampu memberikan sumbangsih pengetahuan dan bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, pembaca, masyarakat dan pemerintah kabupaten Kebumen pada umumnya..

- Pengkajian program kebijakan diharapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bisa dimanfaatkan secara optimal serta dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan.
- Kedepannya Pemerintah Kabupaten Kebumen dalam pengambilan kebijakan bisa lebih berpihak pada kepentingan rakyat.
- Penggunaan dan pemanfaatan ruang sebaiknya diarahkan sesuai dengan rencana tata ruang yang ditetapkan serta digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.
- Pemerintah Kabupaten Kebumen untuk bisa sesegera mungkin mengeluarkan payung hukum akan nasib pedagang kaki lima (PKL) alun-alun Kota Kebumen sesuai dengan dasar kebijakan Revitalisasi alun-alun Kota Kebumen.

- Masyarakat harus kritis dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah agar apa yang seharusnya menjadi hak rakyat mampu terfasilitasi dengan baik.
- Pemerintah diharapkan bisa mengoptimalkan peran Pedagang Kaki Lima sebagai bagian dari kepedulian akan gejolak perekonomian yang ada dimasyarakat perkotaan.
- Guna meningkatkan taraf perekonomian PKL maka diperlukan tambahan modal, fasilitator dan motivator sebagai bagian dari pembinaan terhadap PKL agar menjadi tertata rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwahab, Sholichin: 1997, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Edisi kedua Jakarta: Bumi Aksara.
- Achsan Mustafa, Ali: 2008, *Model Transformasi Sosial Sektor Informal, (Sejarah, Teori Dan Praksis Pedagang Kaki Lima)*; Malang: In Trans Publising.
- Adisasmita, Raharjo: 2006, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alan, Gilbert & Josep, Gulber, 2007 *Urbanisasi Dan Kemiskinan*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Arikunto, Suharsi: 1998, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*; Jakarta: Rineka Cipta.
- Bottomore, T. B.: 2006 *Elite dan Masyarakat*; Jakarta: Akbar Tandjung Institute.
- Editor: Bungin Burhan: 2001, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer)*; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendi, Rustam: 2003, *Produksi Dalam Islam*, Yogyakarta: Maistra Insania.
- Hadi, Sutrisno: 1994, *Research dan metodologi jilid II*; Jakarta: Andi Offset.
- Handoyo, B: 1998, *Otonomi Daerah, Titik Berat Otonomi Dan Urusan Rumah Tangga Daerah*, Yogyakarta: Andi Ofset.
- M Blau, Peter: 1987, *Birokrasi Dalam Masyarakat Modern*; Jakarta: UI Press.
- Maleong. Lexi J: 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*; Bandung: PT..Remaja Rosda Karya.
- Muhajir, Noeng: 2000, *Kebijakan dan Perencanaan Sosial*; Yogyakarta: Rakesarasin.
- Mutis, Thoby: 2002, *Cakrawala Demokrasi Ekonomi*; Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Nawawi, Hadari dan Hadari, Martini: 1995, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*; Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nazir, Moh: 2005, *Metode Penelitian*; Bogor: Grahalia Indonesia.

Noer Effendi, Tadjudin: 1995, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan*; Yogyakarta: Tiara Wacana

Salim, Agus: 2006, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*; Yogyakarta: Tiara Wacana.

Suharto, Edi: 2006, *Analisis Kebijakan Publik Panduan Praktis Mengkaji Masalah Dan Kebijakan Sosial*; Bandung: Alfabeta.

----- : 2008, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*; Bandung: Alfabeta.

Suhendra: 2006, *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.

Sumodiningrat, Gunawan: 1998, *Membangun Perekonomian Rakyat*; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutrisno: 1992, *Metodologi Research*; Yogyakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA ONLINE

<http://gampil.blogspot.com/feeds/posts/default?orderby=updated> diakses tanggal 6 April 2011

<http://www.beritaKebumen.co.cc/2009/12/sejarah-kabupaten-Kebumen.html> diakses tanggal 8 april 2011.

www.bappenas.go.id/get-file-server/node/8555/ diakses pada tanggal 12 agustus 2011 jam 13.15

<http://www.beritaKebumen.co.cc/2009/12/sejarah-kabupaten-Kebumen.html> diakses tanggal 12 Agustus 2011. Jam 14.15

DAFTAR DOKUMEN DAN ARSIP

Dokumen Kebumen dalam angka tahun 2009

Arsip tentang alun-alun kota kebumen yang dimiliki oleh Bappeda kabupaten Kebumen tahun 1997

Notulensi rapat Paguyuban Pedagang Kaki Lima (PPKL) Alun-alun Kota Kebumen pada tanggal 23 Desember 2010.

Laporan Pertanggung Jawaban Revitalisasi alun-alun Kota Kebumen tahun 2009

DAFTAR SKRIPSI

Kusumaningtyas, Nur Fitriana: 2009, *Respon Pedagang Klitikan Terhadap Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima (Study Relokasi Pedagang Klitikan di Jalan Mangkubumi Yogyakarta)*, Yogyakarta: Sosiologi, Fishum, UIN Sunan Kalijaga.

Wijaya, Randi Putra: 2009, *Dampak Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Demantu Yogyakarta* Yogyakarta: Sosiologi Fisipol UGM.

Kusumastanto, Tridoyo: 2010, *Kebijakan Sosial Ekonomi Dalam Pengembangan Masyarakat Pesisir*, Yogyakarta: Sosiologi Fisipol UGM.

Mayasari, Shinta: 2007, *Pengaruh Kebijakan Pengendalian Tanah dan Tata Ruang di Kota Kebumen*, Semarang: Sosiologi Fisipol UNNES

DAFTAR WAWANCARA

Bambang Hermanto selaku Pedagang Kaki Lima (PKL) di sekitar alun-alun Kota Kebumen pada tanggal 7 Mei 2011.

Djarot Sugito selaku tokoh masyarakat pada tanggal 2 Mei 2011.

Heru Susanto selaku tokoh masyarakat yang peduli dengan pertumbuhan ekonomi di Kebumen. 3 Mei 2011.

Miftahul Ulum selaku anggota DPRD Kabupaten Kebumen dari Komisi IV pada tanggal 2 Mei 2011.

Moch. Muhni selaku Kasi Pormin dan PUD di Disperindagkop pada tanggal 2 Mei 2011.

Muhajir selaku Ketua Paguyuban Pedagang Kaki Lima (P2KL) alun-alun Kota Kebumen tanggal 10 Mei 2011.

Slamet Mustolha selaku Kabid Cipta Karya pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kebumen pada tanggal 2 Mei 2011.

Sukamto S. Sos., M. T selaku Kabid Litbang, Statistik dan Pengendalian di Bappeda Kebumen pada tanggal 27 April 2011.

Wisnu Arif Dermawan selaku pedagang Siomay dan jagung bakar di alun-alun Kota Kebumen pada tanggal 12 Mei 2011.